

## UPAYA PENINGKATAN KESADARAN TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN DI SDN SUKABUMI 2 PROBOLINGGO

**Ani Anjarwati<sup>1</sup>, Mustika Kirana Putri<sup>2</sup>, Maulitha Yuraida Rachman<sup>3</sup>, Adelia Meira Wp.<sup>4</sup>,  
Irfan Aminullah<sup>5</sup>, Iwing Ade Miranda<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga*

\*Korespondensi : [anianjarwati.upm@gmail.com](mailto:anianjarwati.upm@gmail.com)

### ABSTRAK

Pencemaran lingkungan dapat terjadi karena rendahnya kepedulian untuk menjaga kebersihan lingkungan dari sampah sisa aktivitas sehari-hari. Untuk mencegahnya diperlukan kesadaran sejak usia dini agar menjadi kebiasaan yang baik dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pencemaran lingkungan dilaksanakan di SDN Sukabumi 2 Probolinggo. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan model ceramah, diskusi, praktik, dan evaluasi. Hasil kuisioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi tentang kesadaran pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebesar 30% dibandingkan sebelum dilaksanakan penyuluhan.

**Kata Kunci:** pencemaran, lingkungan, pencegahan

### ABSTRACT

Environmental pollution can occur due to lack of awareness to keep the environment clean from waste left over from daily activities. To prevent it, awareness is needed from an early age so that it becomes a good habit in protecting the environment. Therefore, counseling to increase awareness of environmental pollution was carried out at SDN Sukabumi 2 Probolinggo. The method used in this community service is counseling with a lecture, discussion, practice, and evaluation model. The results of the questionnaire showed an increase in students' understanding of the importance of maintaining a clean environment by 30% compared to before the counseling was carried out.

**Keywords:** environmental pollution, efforts, prevention

## 1. PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) sehat dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit maupun kecacatan diri, tetapi karena adanya keseimbangan fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu, aspek pengukuran kualitas hidup berkaitan dengan 3 fungsi yaitu fisik, psikologi, dan sosial. Hingga saat ini yang menjadi faktor penyebab turunnya kualitas hidup manusia secara individu maupun kelompok belum diketahui secara pasti. Mengingat pentingnya informasi tentang kualitas hidup sehingga memunculkan beragam cara agar dapat mengukur kualitas hidup seseorang dari berbagai aspek. Kesehatan masih menjadi permasalahan yang hingga saat ini belum ditemukan solusi yang tepat dalam pencegahan yang benar-benar dapat diterapkan oleh masyarakat. Dalam hal ini Perlu untuk merubah pola pikir masyarakat baik dalam pola fikir maupun pola hidupnya.

Permasalahan kesehatan muncul dari berbagai faktor, namun akar permasalahan yang menonjol di masyarakat sendiri dari lingkungan yang tercemar. Pencemaran lingkungan sendiri bermula dari kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah maupun limbah pabrik yang dibuang pada aliran yang bukan semestinya. Salah satu limbah yang dapat merugikan lingkungan seperti sisa pewarna pakaian, limbah makanan, dan kebocoran minyak. Selain limbah cair yang telah disebutkan sebelumnya, ada juga limbah padat yang berasal dari buangan hasil-hasil industri yang tidak digunakan lagi yang berbentuk padatan (Susanto, 2019).

Sikap tersebut merupakan gejala awal dari penyebab pencemaran lingkungan, permasalahan pencemaran lingkungan datang dari banyak hal seperti polusi udara, penebangan liar, dan sampah terutama sampah plastik yang sulit untuk diuraikan secara alami oleh alam. Jika kita analisa permasalahan tentang pencemaran lingkungan, sampah menempati posisi tertinggi dalam hal tersebut. Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan menjadikan saluran air sebagai

alternatif tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Akibatnya, ekosistem yang terdapat pada sungai atau saluran air juga terganggu dan rusak, aliran yang seharusnya berfungsi dengan baik dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata air.

Probolinggo adalah salah satu daerah yang hingga sekarang menggunakan sungai sebagai pengairan utama untuk sawah atau untuk keperluan rumah tangga. Padahal kualitas air yang baik memberikan dampak tersendiri terhadap hasil pangan nantinya. Bahan kimia yang terkandung dalam sampah plastik dapat mengkontaminasi kualitas air yang digunakan. Pencemaran air dapat berdampak buruk bagi kesehatan karena melimpahnya jumlah bakteri koliform dalam suatu perairan.

Bakteri *E. Coli* sendiri merupakan parasite yang berada dalam saluran pencernaan makanan manusia, selain itu bakteri ini juga berada di saluran pencernaan hewan. Bakteri ini dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti enteritis, peritonitis, critis dan lain sebagainya (Crawford, 2002). Kondisi air yang tercemar dengan sampah memungkinkan keberadaan bakteri satu ini, jika dibiarkan hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan seperti diare atau infeksi saluran pencernaan. Di probolinggo sendiri, masyarakat ada yang memanfaatkan air sungai untuk mencuci bahan makanan yang mereka konsumsi.

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat menjadi pemecahan masalah yang pertama dalam mengatasi masalah tersebut. Pemahaman tersebut tidak hanya harus diterima oleh orang dewasa yang telah memahami bagaimana melaksanakan pemahaman yang diberikan. Dengan memberikan pemahaman sejak dini kepada anak, tentu akan memudahkan dalam program menjaga lingkungan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, dengan melakukan program penyuluhan tentang upaya peningkatan kesadaran terhadap pencemaran lingkungan dapat membentuk karakter anak muda yang cinta lingkungan dan berbudaya.

Maka dari itu, penyuluhan ini tepat jika ditujukan pada usia anak sekolah dasar 10-11 tahun sebagai objek kegiatan. Dalam program penyuluhan yang dilaksanakan

pada tanggal 29-31 Maret di SDN Sukabumi 2, bertujuan agar meningkatkan kesadaran anak-anak untuk menjaga lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat sejak dini. Dan memberikan fakta yang dapat menjadi langkah awal dalam memecahkan permasalahan pencemaran lingkungan yang terus mengalami perkembangan yang signifikan tiap tahunnya.

Dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih mendalam mengenai arti penting lingkungan yang sehat dalam keseharian, dampak pencemaran lingkungan, bahkan pencegahan pencemaran lingkungan itu sendiri merupakan program awal yang akan dilaksanakan dalam program penyuluhan yang dilakukan. Karena kebiasaan menjadi alasan utama dalam hal ini, maka sangat tepat penelitian ini dilakukan pada anak usia sekolah dasar. Untuk merubah pola pikir anak menjadi lebih luas akan lingkungan dan menjadi solusi yang tepat dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan nantinya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Sukabumi 2 Jl. Dr. Moch Saleh No. 28, Sukabumi, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo dari tanggal 29-31 Maret 2022. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 4 dan 5 yang berjumlah 40 orang.

Dalam penyuluhan upaya peningkatan kesadaran terhadap pencemaran lingkungan menggunakan metode pendidikan masyarakat. Dalam metode ini tim berusaha mencari akar masalah terhadap pencemaran lingkungan dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya diberikan kepada siswa sebelum proses penyuluhan berlangsung. Pada pengamatan yang dilakukan oleh tim, faktor utama pencemaran lingkungan muncul dari pribadi individu itu sendiri. Oleh karenanya, tim memutuskan untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan, dampak pencemaran lingkungan, upaya dan membiasakan pola hidup sehat.

Kegiatan juga dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Metode pelatihan ini diaplikasikan dalam sebuah permainan untuk menyesuaikan karakter

siswa dalam penerimaan sebuah informasi. Selain itu, metode pelatihan dapat memberikan pengaruh yang besar untuk siswa dapat menyimpulkan sendiri informasi yang telah diberikan oleh tim.

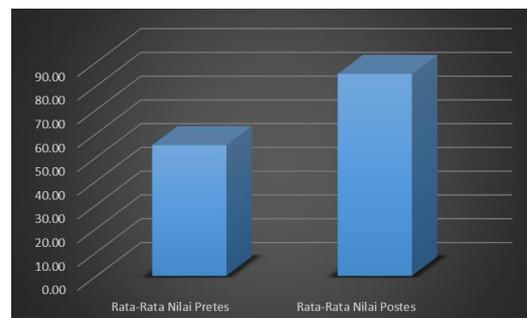
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN Sukabumi 2 melakukan kegiatan penyuluhan pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat sejak dini tentang pencemaran lingkungan. Dari hasil penelitian, ditemukan masalah utama yang menjadi pemicu terjadinya pencemaran lingkungan. Pencemaran ini dapat terjadi akibat aktivitas seseorang yang merusak lingkungannya atau tercampurnya komponen-komponen atau zat-zat kimia di dalam tanah, air, atau udara sehingga menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem lingkungan (Ukas, 2013).



Gambar 1. Proses kegiatan penyuluhan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan pencemaran lingkungan pada SDN Sukabumi 2 diperoleh hasil pretes dan postes pemahaman peserta kegiatan, sebagai berikut ini:



Gambar 2. Grafik hasil pretes dan postes

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil kuisioner pretes dan postes. Nilai pada postes mengalami peningkatan sekitar 30% dari pretes. Artinya kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak positif. Kebersihan merupakan hal yang penting bagi kehidupan makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan makhluk hidup selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk melakukan aktivitas. Jika lingkungan kita bersih tentu saja kita akan merasa nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari sebagai makhluk hidup (Ismail, 2021).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberi perubahan perilaku individu dan masyarakat dalam membina dan memelihara lingkungan. Pemberian penyuluhan tentang pencemaran lingkungan diharapkan dapat memberikan pengaruh baik dan mengembangkan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tentang pencemaran lingkungan dilakukan selama 3 hari yang berlokasi SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo dengan jumlah siswa-siswi sekitar 40 anak, kelas 4 dan 5 sekolah dasar. Dari hasil pengamatan, masih ditemukan sekitar 15% dari 40 siswa yang acuh dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari adanya sampah plastik yang masih berserakan di ruang kelas. Untuk mengatasi hal ini, siswa-siswa perlu diberi pemahaman yang benar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah perlu membuat aturan yang mewajibkan siswa-siswi untuk mengecek sampah yang ada di dalam kelas sebelum pulang dan membuangnya ke tempat sampah.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, siswa yang mengikuti kegiatan mulai menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Peserta mendapat manfaat dari kegiatan ini, diantaranya tidak membiarkan sampah berserakan dan selalu membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, program penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pencemaran lingkungan tapi juga memberikan pemahaman tentang dampak yang terjadi jika kita tidak menjaga lingkungan. Tercemarnya suatu lingkungan

menjadi awal penyebab rusaknya ekosistem lingkungan. Selain itu, hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap flora dan fauna sangat bergantung pada kondisi alam. Maka dari itu perlunya kesadaran untuk menjaga lingkungan agar menciptakan lingkungan yang asri dan dapat dihuni oleh makhluk hidup.

Tabel 1. Indikator pertanyaan kuisioner

No	Indikator pencemaran lingkungan	Rata-rata Pretes	Rata-rata Postes
1.	Pengetahuan tentang lingkungan dan pencemaran lingkungan	25	35
2.	Cara menjaga lingkungan	15	40
3.	Pengelolaan sampah organik dan anorganik	5	39
4.	Dampak pencemaran lingkungan	10	38

Berdasarkan hasil analisa yang telah diberikan, terdapat perbedaan skor pretes dan postes. Hasil tes menunjukkan 25 siswa sudah mengetahui tentang lingkungan dan penyebab pencemaran lingkungan yang diadaptasi dari kehidupan sehari-hari siswa. Peran manusia sangat mempengaruhi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan juga untuk kelangsungan makhluk hidup yang beradan di alam sekitar kita (Karim, 2018).

Pada indikator cara menjaga lingkungan siswa banyak memahami hal tersebut dengan dibuktikan dari hasil angket sebanyak 15 siswa yang sudah mengetahui cara menjaga lingkungan. Namun beberapa siswa masih belum memahami arti penting menjaga lingkungan. Dengan kita menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, kita bisa mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan yang dapat terjadi pada kerusakan kelestarian alam. Dengan dilaksanakannya penyuluhan ini bertujuan untuk mengatasi faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan dan juga membiasakan anak usia dini untuk mempunyai sikap peduli terhadap lingkungannya agar lingkungan di sekitar kita tetap terjaga. (Ismail, 2021).

Dari hasil kuisioner yang dilakukan kepada 40 siswa ditemukan sebanyak 5 siswa yang belum tau bagaimana cara membuang sampah berdasarkan jenisnya. Tempat sampah yang digunakan di SDN Sukabumi 2 dibedakan atas 3 jenis warna yaitu hijau untuk sampah organik (daun dan sisa makanan), kuning seperti sampah guna ulang (plastik, kaca, dan kaleng), dan warna biru untuk sampah daur ulang (kertas, kardus, dan koran). Pemberian warna pada tempat sampah semakin mengoptimalkan siswa dalam pengelolaan sampah yang dibuangnya. Hal tersebut juga dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa untuk dapat membuang sampah pada tempatnya. Jika sampah yang dibuang tidak dikelola dengan cara yang tepat, maka lingkungan akan tercemar sehingga akan menyebabkan banyak munculnya serangga seperti lalat, nyamuk, dan kecoa. (Puadi & Hambali, 2022).

Hasil kuisioner juga menunjukkan ada 10 siswa yang sudah mengetahui akan dampak dari pencemaran lingkungan. Seperti halnya lingkungan yang tercemar akan menyebabkan ketidak seimbangan lingkungan, pencemaran lingkungan yang terjadi akan merusak berbagai makhluk hidup yang ada di air, tanah, dan udara. Siswa diberikan pemahaman tentang lingkungan yang terlanjur tercemar akan sulit untuk diatasi, namun bisa dicegah dengan menjaganya agar tetap bersih dengan cara melakukan pengelolaan sampah dengan benar. Ketika pencemaran terjadi maka akan menimbulkan banyaknya penyakit seperti halnya penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh nyamuk, diare dan gangguan pernafasan. (Umboh, 2020)

Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, siswa semakin memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya mencegah pencemaran lingkungan. Harapan besar pada sekolah agar turut berpartisipasi mempertahankan dan meningkatkan kebersihan lingkungan. Rekomendasi kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan bersih diri dan lingkungan setiap 1 minggu sekali juga penting diwujudkan agar dapat menstimulus siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Misalnya melakukan kegiatan

membersihkan lingkungan sekolah secara bersama sama oleh semua warga sekolah. Kegiatan tersebut selain menstimulus siswa juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa dengan lingkungannya. Adanya interaksi yang baik terhadap lingkungan dapat memberikan kebiasaan terhadap pola perilaku hidup bersih. Dan juga bisa untuk menjaga seluruh makhluk hidup yang ada di lingkungan alam ini agar terhindar dari penyakit menular yang tidak bisa di lihat oleh mata (mikroorganisme). (Bahar et al., 2018).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang menjaga lingkungan agar tidak tercemar yang dibuktikan dengan peningkatan hasil tes sebesar 30%. Kegiatan ini dapat mengubah pola pikir sebagian siswa yang sebelumnya tidak memiliki pandangan yang luas untuk menjaga lingkungan dengan baik. Selain itu, program ini mendorong kreativitas siswa agar dapat berpikir kritis untuk tidak melakukan pengrusakan lingkungan yang dapat berdampak buruk terhadap makhluk hidup disekitarnya.

#### REFERENSI

- Bahar, M., Thadeus, M. S., & Fauziah, C. (2018). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dari Langkah Awal Cuci Tangan Pakai Sabun Di Komplek Perumahan Upn Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 9.
- Crawford, J. A., Blank, T. E., & Kaper, J. B. (2002). The LEE-Encoded Type III Secretion System in EPEC and EHEC: Assembly, Function, and Regulation. *Escherichia Coli*, 4(1), 337–359.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.

- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309.  
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Puadi, O., & Hambali, H. (2022). Perancangan Alat Pemilah Sampah Otomatis. *JTEIN: Jurnal Teknik Elektro Indonesia*, 3(1), 1–14.
- Susanto, A. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pencemaran Limbah Di Indonesia Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Universitas Internasional Batam. 1–7.
- Ukas. (2013). Analisis Pengelolaan Pencemaran Lingkungan Hidup Di Perairan Kepulauan Riau. *Jurnal Cahaya Keadilan*, 53(9), 1689–1699.
- Umboh, M. N. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Masyarakat Dari Dampak Pencemaran Lingkungan Yang Dilakukan Oleh Perusahaan. *Lex Et Societatis*, 8(1), 109–116.